

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan pendekatan yang dengan pemberian asuhan keperawatan yang meliputi, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan dengan judul “Penerapan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Nyeri Pada Pasien dengan Gastritis”.

3.2. Subyek Penelitian

Subyek pada studi kasus ini adalah pasien yang mengalami gastritis. Pada studi kasus ini, subyek penelitian yang akan diteliti sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Usia 19-55 tahun.
 - b. Pasien yang mengalami gastritis dan sedang merasakan nyeri ringan sampai sedang.
 - c. Belum meminum obat.
 - d. Dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien yang memiliki komplikasi penyakit penyerta.

3.3. Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi benson pada pasien gastritis dengan nyeri epigastrium. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap kepada dua subjek penelitian, yaitu sebelum melakukan relaksasi benson dan sesudah melakukan relaksasi benson.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skoring
1.	Tingkat nyeri	Pengukuran tingkat nyeri yang menilai sendiri nyeri yang dirasakan. Berat ringannya rasa sakit atau nyeri dibuat menjadi terukur dengan mengobyektifkan pendapat subyektif nyeri dengan skala 0-10	Laporan yang dilakukan secara observasi dan diukur menggunakan skala penilaian numerik atau NRS (<i>Numerical Rating Scale</i>)	Lembar observasi tingkat nyeri menggunakan skala penilaian numerik atau NRS (<i>Numerical Rating Scale</i>)	0: tidak nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6: nyeri sedang 7-9: nyeri berat 10: nyeri paling hebat

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pengukuran intensitas nyeri menggunakan skala penilaian numerik atau NRS (*Numerical Rating Scale*). Pada pengukuran ini penderita menilai sendiri nyeri yang dirasakan dengan skala 0-10 dengan keterangan sebagai berikut:

- 0 : tidak ada nyeri, tidak ada keluhan nyeri
- 1-3 : nyeri ringan, mulai terasa dan dapat ditahan
- 4-6 : nyeri sedang, rasa nyeri yang mengganggu dan memerlukan usaha untuk menahan
- 7-9 : nyeri berat, rasa nyeri yang sangat mengganggu dan tidak dapat ditahan
- 10 : nyeri paling hebat, tidak mampu lagi berkomunikasi dan tidak dapat terkontrol

Tabel 3. 2 Indikator Penilaian

No	Indikator	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
		Sebelum intervensi	Setelah intervensi	Sebelum intervensi	Setelah intervensi	Sebelum intervensi	Setelah intervensi
1.	Tingkat nyeri						

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Prosedur administrasi

Pada proses administrasi ini peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung Barat, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat, dan Kepala Puskesmas Ciwaruga.

2. Proses pengumpulan data

Proses pengambilan data pasien di rekomendasikan oleh Puskesmas. Kemudian pasien diberikan penjelasan tujuan dan prosedur penelitian serta dilakukan *informed consent*. Proses penelitian akan dilakukan di masing-masing rumah pasien pada pagi hari. Tahapan berikutnya dilakukan pengkajian data, perumusan diagnosa keperawatan dan dilanjutkan dengan intervensi relaksasi benson.

Intervensi relaksasi benson dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 10-15 menit. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengukuran tingkat nyeri, kemudian memberikan intervensi relaksasi benson. Setelah dilakukan intervensi, tingkat nyeri pasien dilakukan pengukuran kembali. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala penilaian numerik atau *Numerical Rating Scale* (NRS) berupa lembar observasi pengukuran intensitas nyeri.

Prosedur intervensi relaksasi benson yang dilakukan yaitu kaji kesiapan subjek dalam pelaksanaan intervensi, selanjutnya anjurkan subjek mempersiapkan kata-kata yang akan diungkapkan di dalam hati yang memiliki arti khusus, misalnya seperti beristigfar “Astagfirullahaladzim” dan ciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang. Tahap selanjutnya anjurkan subjek mengambil posisi duduk yang paling nyaman, instruksikan subjek pejamkan mata dan mengendorkan otot-otot tubuh dari ujung kaki sampai otot wajah agar rileks. Setelah rileks, intruksikan subjek untuk mulai dengan bernapas yang lambat dan wajar dengan menarik napas dalam melalui hidung, tahan 3 detik lalu hembuskan lewat mulut disertai mengucapkan dalam hati kata-kata yang sudah dipilih sebelumnya dengan sikap pasrah. Kemudian intruksikan subjek

membuang pikiran negatif dan tetap fokus pada pernapasan dalam dengan kata spiritual. Minta subyek untuk mengulangi pernapasan yang lambat dan wajar tersebut selama 10-15 menit. Intruksikan subjek untuk mengakhiri relaksasi jika sudah mencapai 10 menit dengan tetap menutup mata selama 2 menit dan membukanya secara perlahan. Tahap terakhir lakukan evaluasi perasaan subjek dan monitor kembali tingkat nyeri setelah dilakukan relaksasi benson dengan menggunakan lembar observasi NRS.

3.7. Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan validasi terhadap variabel yang akan diteliti yaitu skala nyeri NRS (*Numerical Rating Scale*). Instrumen pengukuran skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Li, Liu & Herr dalam Swarihadiyanti (2014), penelitian ini membandingkan empat skala nyeri yaitu NRS, *Face Pain Scale Revised* (FPS-R). Pada validitasnya skala nyeri NRS menunjukkan $r=0,90$. Sedangkan Angka uji reliabilitas NRS bahwa skala nyeri NRS menunjukkan reliabilitas lebih dari 0,95.

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat. Lama penelitian ini selama empat belas hari.

3.9. Analisis Data Dan Penyajian Data

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Teknik analisis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi kasus.

Tahap-tahap analisa data:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data dan gambaran umum dari pasien dengan nyeri epigastrium karena gastritis, wawancara, mengobservasi intensitas nyeri sebelum melakukan relaksasi benson, melakukan relaksasi benson,

mengobservasi intensitas nyeri setelah melakukan relaksasi benson, dan mengobservasi pengkajian fisik.

2. Pengolahan data

Data hasil wawancara didapatkan berupa karakteristik nyeri meliputi faktor pencetus nyeri, kualitas nyeri, skala nyeri sebelum dan setelah melakukan relaksasi benson, lokasi nyeri, intensitas nyeri, dan durasi nyeri. Sedangkan data hasil observasi didapatkan hasil berupa pengkajian fisik khususnya bagian abdomen.

3. Penyajian data

Penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah disajikan, kemudian data disimpulkan apakah ada perubahan intensitas nyeri setelah dilakukan relaksasi benson.

3.10. Etika Penelitian

Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini diantaranya:

1. *Informed Consent*

Pasien telah menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan menjadi pasien yang diteliti dan memenuhi kriteria inklusi serta berisi judul dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

2. *Anonymity*

Anonymity atau tanpa nama digunakan untuk menjaga kerahasiaan privasi pasien dengan cara mencantumkan nama menggunakan inisial.

3. *Confidentiality*

Confidentiality atau kerahasiaan data privasi pasien untuk tidak disebarluaskan tanpa adanya hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. *Beneficence*

Beneficence menekankan bahwa peneliti berkewajiban untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi pasien. Peneliti harus menghindarkan pasien dari segala bentuk fisik (terluka, kelelahan), emosional (ketakutan, stres). Peneliti menjelaskan kepada pasien tentang keuntungan yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni menurunkan tingkat nyeri.

5. *Respect of human dignity*

Peneliti menghormati harkat dan martabat pasien, dalam hal ini peneliti harus menghormati hak pasien untuk menentukan pilihannya sendiri. Pasien berhak menentukan apakah ikut berpartisipasi dalam penelitian atau tidak.